

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari regresi berganda dan perhitungan nilai ekonomi. Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui biaya perjalanan Tanjung Tinggi (TC1), biaya perjalanan objek lain (TC2), jarak (JRK), pendapatan (PDP), Usia (US), dan pengalaman berkunjung (PB) terhadap jumlah kunjungan wisata di objek pantai Tanjung Tinggi (JK). Yang meliputi pengujian regresi adalah : Uji hipotesis secara parsial, uji hipotesis secara serempak dan analisis koefisien determinasi. Pengujian dilakukan menggunakan uji asumsi klasik. Perhitungan nilai ekonomi digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai ekonomi wisata pantai Tanjung Tinggi dengan menggunakan biaya perjalanan.

#### **A. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut hasil pengujian asumsi normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 5. 1  
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smimov <sup>3</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig	Statistic	Df	Sig
Unstandardized Residual	0,076	120	0,083	0,974	120	0,18

a. *Liliefors Significance Correction*

Berdasarkan dari hasil Uji Normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai statistik adalah 0.076 atau nilai sig 0.083 atau lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. 2  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig
Biaya perjalanan Tanjung Tinggi (TC1)	-0,859	0,392
Biaya perjalanan objek lain (TC2)	-1,171	0,244
Jarak (JRK)	-1,379	0,171
Pendapatan (PDP)	-0,827	0,410
Usia (US)	1,025	0,307
Pengalaman berkunjung (PB)	0,676	0,500

a. *Dependent Variable: ABS\_RES*

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai probabilitas signifikansi biaya perjalanan Tanjung Tinggi (TC1) sebesar 0,392, biaya perjalanan objek lain (TC2) sebesar 0,244, jarak (JRK) sebesar 0,171, pendapatan (PDP) sebesar 0,410, Usia (US) sebesar 0,307, pengalaman berkunjung (PB) sebesar 0,500. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan variabel independent dalam penelitian ini diatas 5% atau >

0,05. Jadi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas biasanya digunakan agar dapat mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier (korelasi) yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan tentang model regresi. Ada atau tidak adanya korelasi dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel independen. Tahapan pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang ada pada *Collinearity Statistic*. Nilai yang dipakai agar dapat mengetahui adanya multikolineritas adalah *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation factor (VIF)* kurang dari 10.

Tabel 5. 3  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
TC1	0,873	1,146
TC2	0,966	1,035
JRK	0,887	1,127
PDP	0,288	3,472
US	0,283	3.528
PB	0,969	1,032

a. *Dependent Variable: JK*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak satupun variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,1 yang dapat diartikan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih besar dari 95 persen. Hasil dari perhitungan nilai *Variance Inflation Fector (VIF)* juga tidak terdapat satu pun variabel independen dari penelitian

ini memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

## B. Analisis Linier Berganda

Ketepatan fungsi regresi sampel adalah dalam menaksirkan berapa nilai aktual yang dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya yang meliputi nilai koefisien determinasi  $R^2$ , nilai statistik F dan nilai statistik L.

### 1. Uji koefisien Determinasi $R^2$

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengidentifikasi kemampuan dari persamaan regresi berganda agar dapat menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1 maka berarti semakin besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi  $R^2$ :

Tabel 5. 4  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,329 <sup>a</sup>	0,108	0,61

a. Predictors: (Constant), PB, US, TC2, JRK, TC1, PDP

b. Dependent Variabel; JK

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dapat diketahui bahwa R square atau koefisien determinasi adalah 0,108 yang berarti 10,8% variansi dari jumlah kunjungan wisata (JK) bisa dijelaskan oleh variasi biaya perjalanan pantai Tanjung Tinggi (TC1), biaya perjalanan objek lain (TC2), jarak (JRK), pendapatan (PDP), usia (US), pengalaman berkunjung (PB).

Sedangkan sisanya 89,2 % (100% - 10,8) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

## 2. Uji Pengaruh simultan (F Test)

Pada dasarnya uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji F dapat di liat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5. 5  
Hasil Uji F

<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
2.289	0.040 <sup>a</sup>	Signifikan

a. *Predictors: (Constant), PB, US, TC2, JRK, TC1, PDP*

b. *Dependent Variable: JK*

Berdasarkan tabel diatas nilai dari probabilitas pada F hitung adalah 0,040 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu biaya perjalanan ke Tanjung Tinggi, biaya perjalanan objek lain (Tanjung Kelayang), jarak (JRK), pendapatan (PDP), usia (US), pengalaman berkunjung (PB) yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jumlah kunjungan wisata (JK).

## 3. Uji Parsial Uji T

Dalam pengujian ini hipotesis masing-masing dari variabel independen dilakukan dengan menggunakan uji t yang pada dasarnya

menunjukkan seberapa berpengaruhnya satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji t dengan menggunakan analisis regresi liner berganda :

Tabel 5. 6  
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	Sig.
Biaya Perjalanan ke Tanjung Tinggi (TC1)	-1,116	0,045
Biaya Perjalanan objek lain (Tanjung Kelayang)	1,508	0,363
Jarak (JRK)	-0,010	0,236
Pendapatan (PDP)	6,111	0,017
Usia (US)	-0,083	0,030
Pengalaman Berkunjung (PB)	0,435	0,316

a. *Dependent Variable: JK*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui uji hipotesis satu arah pada masing-masing variabel (uji t) adalah sebagai berikut :

- a. Biaya perjalanan ke Tanjung Tinggi (TC1) mempunyai koefisien negatif sebesar -1,116 yang menjelaskan bahwa apabila biaya perjalanan ke Tanjung Tinggi naik 1 rupiah akan menurunkan jumlah kunjungan wisata sebesar 1,116 kali. Sedangkan nilai probabilitas (sig) biaya perjalanan ke Tanjung Tinggi adalah 0,045 atau lebih kecil dari 0,05 maka biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan (JK).
- b. Biaya perjalanan objek lain (Tanjung Kelayang) (TC2) mempunyai koefisien sebesar 1,508 dapat diartikan bahwa apabila meningkatnya biaya perjalanan objek lain (Tanjung Kelayang) sebesar 1 rupiah,

maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata sebesar 1,508 kali. Sedangkan nilai probabilitas (sig) biaya perjalanan adalah 0,363 atau lebih besar dari 0,05 maka biaya perjalanan (TC2) tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan (JK).

- c. Jarak (JRK) mempunyai koefisien negatif sebesar -0,010 yang menjelaskan bahwa apabila jarak naik 1 km akan menurunkan jumlah kunjungan wisata (JK) sebesar 0,010 kali. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,236 atau lebih besar dari 0,05 maka jarak tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata (JK)
- d. Pendapatan (PDP) mempunyai koefisien sebesar 6,111 yang mengartikan bahwa apabila meningkatnya pendapatan sebesar 1 rupiah, maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata sebesar 6,111 kali. Dan nilai probabilitas pendapatan adalah 0,017 atau lebih kecil dari 0,05 maka pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata (JK).
- e. Usia (US) mempunyai koefisien negatif sebesar -0,083 yang menjelaskan bahwa apabila usia naik 1 tahun akan menurunkan jumlah kunjungan wisata (JK) sebesar 0,083 kali. Dan nilai probabilitas 0.030 atau lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 maka usia berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan (JK)
- f. Pengalaman berkunjung (PB) mempunyai koefisien sebesar 0,435 yang mengartikan bahwa apabila meningkatnya pengalaman

berkunjung sebesar 1 kali, maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata sebesar 0,435 kali. Dan Nilai probabilitas (sig) biaya perjalanan adalah 0,316 atau lebih besar dari 0,05 maka pengalaman berkunjung (PB) tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan (JK).

### **C. Pembahasan**

#### **1. Biaya perjalanan ke pantai Tanjung Tinggi (TC1)**

Besarnya biaya perjalanan ke pantai Tanjung Tinggi berpengaruh terhadap jumlah kunjungan objek wisata pantai Tanjung Tinggi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 dan koefisien regresi sebesar -1,116. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi biaya perjalanan ke pantai Tanjung Tinggi yang dikeluarkan oleh wisatawan maka akan menurunkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai tersebut. Sebaliknya semakin rendah biaya perjalanan ke pantai Tanjung Tinggi akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Disamping itu, ketertarikan akan objek wisata pantai Tanjung Tinggi tersebut bukan hanya sebagai tempat wisata melainkan tempat kumpul bersama keluarga ataupun memberikan dampak positif bagi wisatawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tazkia (2012) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa biaya perjalanan menuju ke Pemandian Air Panas Kalianget signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan individu.

#### **2. Biaya perjalanan objek lain pantai Tanjung Kelayang (TC2)**



besarnya biaya perjalanan ke pantai Tanjung Kelayang tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan objek wisata pantai Tanjung Tinggi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,363 dan koefisien regresi sebesar 1,508. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi biaya perjalanan ke pantai Tanjung Kelayang yang dikeluarkan wisatawan maka akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai tersebut. Sebaliknya semakin rendah biaya perjalanan ke pantai Tanjung Tinggi akan menurunkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Diana (2010).

### 3. Jarak (JRK)

Jarak tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi dengan signifikansi sebesar 0,236 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,010. Hal ini bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antar jarak dan jumlah kunjungan wisata. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Tazkia (2012).

### 4. Pendapatan (PDP)

Pada penelitian ini, pendapatan pengunjung berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi. Dengan koefisien regresi sebesar 6,111 dan signifikansi 0,017. Hal ini berarti bahwa semakin besar pendapatan maka akan meningkatkan jumlah kunjungan berkunjung ke pantai tersebut. Namun bukan berarti kecilnya pendapatan menyebabkan ketidaktertarikan untuk berkunjung ke pantai tersebut. Hanya saja jumlah kunjungannya lebih

sedikit daripada jumlah kunjungan yang memiliki pendapatan cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2011) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa pendapatan signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah kunjungan individu.

#### 5. Usia (US)

Diketahui bahwa usia wisatawan berpengaruh signifikan negatif terhadap besarnya jumlah kunjungan wisata objek pantai Tanjung Tinggi. Semakin tinggi usia pengunjung maka tingkat kunjungan wisata pantai Tanjung Tinggi akan semakin berkurang. Begitu sebaliknya, semakin muda usia pengunjung akan semakin meningkatkan jumlah kunjungan wisata objek pantai Tanjung Tinggi. Hal itu karena masa muda adalah hal yang menyenangkan untuk dihabiskan di tempat wisata yang indah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Gati (2015) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa usia signifikan.

#### 6. Pengalaman berkunjung

Variabel pengalaman berkunjung dengan nilai koefisien sebesar 0,435 menghasilkan nilai yang positif dan signifikansi sebesar 0,316. Hal ini tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi. Adanya pengaruh positif dari pengalaman berkunjung terhadap jumlah kunjungan disebabkan karena lokasi objek wisata sangat enak dan nyaman untuk berlibur dan melepaskan penat

sehingga pengalaman individu yang familiar dengan keindahan alamnya menjadi faktor-faktor yang terkuat untuk melakukan kunjungan wisata ini. penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2015).

#### **D. Nilai Ekonomi**

Perhitungan nilai ekonomi objek wisata air panas Semolon dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai total} &= \frac{\text{Nilai rata-rata x Jumlah penduduk}}{1000} \\ &= \frac{58833,33 \times 178.721}{1.000} \\ &= 10.514.750 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai ekonomi objek wisata pantai Tanjung Tinggi adalah sebesar Rp 10.514.750